

**ETIKA BELAJAR MENGAJAR DALAM PROGRAM *FIELD STUDY* DI
FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN KALIJAGA YOGJAKARTA**

Andriyani¹, Ahmad Arifi², Indal Abror³

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹andriyaniariefa@gmail.com, ²ahmadarifi@uin-suka.ac.id,

³indalabrор@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Teaching and learning ethics include moral values, professionalism, responsibility and commitment in the educational process. The Field Study program is a learning method that allows students to learn directly in the field, applying the theory learned in class to real situations. This program provides a different learning experience and broadens students' horizons through direct interaction with the surrounding environment. The research method used in this research is descriptive qualitative research. Informal research in this research is one of the field study students. The data collection techniques used by researchers are through observation, interviews and documentation. Apart from that, this research also uses data validity testing through source triangulation and technical triangulation. Data analysis through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Results and discussion, (1), General description of teaching and learning ethics. (2), Implementation of teaching and learning ethics in the Field Study program. (3), Challenges faced in implementing teaching and learning ethics.

Keywords: ethics, teaching and learning

ABSTRAK

Etika belajar mengajar mencakup nilai-nilai moral, profesionalisme, tanggung jawab, dan komitmen dalam proses pendidikan. Program Field Study merupakan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar langsung di lapangan, mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Program ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan memperluas wawasan mahasiswa melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif Informal penelitian dalam penelitian ini yaitu salah satunya mahasiswa field study. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dan pembahasan, (1), Gambaran umum tentang etika belajar mengajar. (2), Implementasi etika belajar

mengajar dalam program *Field Study*. (3), Tantangan yang di hadapi dalam menerapkan etika belajar mengajar.

Kata Kunci: etika, belajar mengajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Etika belajar mengajar menjadi landasan utama dalam proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menginspirasi, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat. Etika belajar mengajar mencakup nilai-nilai moral, profesionalisme, tanggung jawab, dan komitmen dalam proses pendidikan. Pendekatan ini untuk mengeksplorasi konsep-konsep seperti ikhlas, tawadhu, hikmah, dan amanah dari perspektif Islam dalam konteks belajar mengajar hadist juga memberikan petunjuk tentang cara mengajar yang baik, seperti memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa tanpa membedakan, memberikan pujian yang membangun, dan menjaga kesabaran dalam menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar.

Program *Field Study* merupakan salah satu metode

pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar langsung di lapangan, mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Program ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan memperluas wawasan mahasiswa melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Fakultas Ushuluddin merupakan salah satu fakultas yang menawarkan program studi keislaman dan keagamaan yang mendalam. Dalam konteks ini, etika belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa, serta memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut. Dalam program *Field Study*, etika belajar mengajar menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas pembelajaran. Dosen sebagai pengajar harus memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam memberikan materi, mendukung proses pembelajaran mahasiswa, dan memberikan umpan balik yang

konstruktif. Di sisi lain, mahasiswa juga perlu memahami pentingnya etika dalam belajar, seperti disiplin, kerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

Dengan menerapkan etika belajar mengajar yang baik dalam program *Field Study* di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar, mahasiswa dapat mengembangkan potensi secara maksimal, dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan inspiratif. Hal ini juga akan membantu dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas dan memiliki integrasi tinggi dalam menjalankan kehidupan di masyarakat.

Dalam konteks program *Field Study* di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, etika belajar mengajar juga melibatkan interaksi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan lingkungan sekitar tempat studi. Penting bagi semua pihak yang terlibat untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip etika yang relevan dalam setiap tahapan program *Field Study*

Sebagai mahasiswa, penting untuk memiliki sikap yang proaktif, tanggung jawab, dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam program *Field Study*, mahasiswa diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang positif, mengamati, menganalisis, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks studi yang sudah dijalankan. Selain itu, mahasiswa juga perlu menjaga integritas, kejujuran, dan kerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Sementara itu, dosen pembimbing memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada mahasiswa selama program *Field Study* berlangsung. Dosen juga diharapkan untuk memberikan contoh etika belajar mengajar yang baik, seperti memberikan masukan yang konstruktif, mendengarkan dengan empati, dan memberikan panduan yang jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, dalam konteks lingkungan studi di lapangan, etika belajar mengajar juga mencakup sikap hormat, kerjasama, dan tanggung jawab terhadap masyarakat

atau pihak-pihak terkait. Mahasiswa diharapkan untuk menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, menghormati dan berperilaku dengan sopan serta menghargai normal-normal yang berlaku.

Dengan memperhatikan dan menerapkan etika belajar mengajar dalam program *Field Study* di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi akademik, sosial, dan spiritual secara holistik. Etika belajar mengajar yang baik juga akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung pertumbuhan pribadi mahasiswa, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan utama pendidikan di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif. Informal

penelitian dalam penelitian ini yaitu salah satunya mahasiswa *field study*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran umum tentang etika belajar mengajar

Ethos, sebuah kata Yunani yang berarti karakter, martabat, dan konvensi, adalah asal kata etika. Objek etika adalah gagasan bahwa orang atau organisasi harus menilai apakah tindakan yang mereka lakukan itu baik atau buruk, bermoral atau tidak bermoral. Etika, menurut sebagian orang, berasal dari kata bahasa Inggris etika (tunggal), yang berarti cara berpikir atau cara memegang keyakinan tentang moral, hukum, atau perilaku.

Tujuan akhir pengajaran adalah membangun sistem atau

lingkungan pendukung yang memfasilitasi pembelajaran. Suatu proses pemahaman dimaksudkan untuk muncul melalui pemberian pengetahuan dan transmisinya kepada siswa melalui pengajaran.

Mengajar dapat diartikan lebih luas sebagai praktek membantu seseorang dalam berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Al-Mawardi melarang siapapun menjadi guru demi keuntungan finansial. Meskipun demikian, ia berpendapat bahwa para pendidik harus terus-menerus menyadari nilai akuntabilitas dan bertindak dengan tulus; pemahaman ini memotivasi mereka untuk menghasilkan hasil terbaik.

Bagi siswa, guru berperan sebagai teladan sejati. Oleh karena itu, memberi contoh adalah metode terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswa. Rasulullah SAW mempunyai banyak sifat, salah satunya adalah wataknya. Al-Ghazali menjelaskan tugas dan akhlak pendidik antara lain:

- a. Perlakukan siswa dengan kasih sayang yang sama seperti anak mereka sendiri.
- b. Kunci untuk mengikuti teladan rasul adalah ketulusan; melakukan hal ini

tidak berarti mengharapkan kompensasi apa pun.

- c. Memberikan nasehat tentang hal baik
- d. Berikan penjelasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar mereka cepat mengasimilasi informasi yang ingin kita sampaikan.
- e. Harus merancang pembelajaran yang cukup sederhana untuk dipahami oleh siswa pemula, karena hal ini akan mencegah siswa merasa tidak mampu atau kurang percaya diri.
- f. Seorang guru dianjurkan untuk selalu mengamalkan terus ilmunya.

2. Implementasi etika belajar mengajar dalam program *Field Study*

Akhlak, moral, budi pekerti, dan adab merupakan bagian integral dari implementasi etika belajar mengajar dalam program paraktek mengajar. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku guru serta siswa dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana akhlak, moral, budi pekerti, dan adab termasuk ke dalam implementasi etika belajar mengajar:

- a. Akhlak, akhlak mencakup nilai-nilai etika dan moral yang mengatur perilaku dan tindakan seseorang. Dalam konteks pembelajaran, guru

dan siswa diharapkan untuk menunjukkan akhlak yang baik seperti jujur, adil, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Guru yang memiliki akhlak yang baik akan menjadi teladan bagi seorang pendidik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

Ketika membicarakan tentang akhlak mahasiswa ushuluddin, tidak diragukan lagi keutamaannya. Namun, tetaplah ada beberapa contoh yang menonjol, seperti pengalaman melihat seorang mahasiswa yang sopan dalam menyapa, bertunduk, dan bersalaman dengan penuh rasa hormat kepada dosen serta rekan sejawatnya.

- b. Moral, moral mengacu pada prinsip-prinsip dan standar yang mengatur tindakan dan keputusan seseorang berdasarkan nilai-nilai yang diterima secara luas dalam masyarakat. Dalam program praktek mengajar, guru dan pendidik diharapkan untuk bertindak secara moral dengan mematuhi norma-norma yang berlaku, menghormati hak orang lain, dan menjaga integrasi dalam segala aspek pembelajaran.

Berbicara tentang moral, peneliti sendiri yang menyaksikan seorang mahasiswa yang dengan jujur

menjawab pertanyaan tentang kehadiran temannya yang absen. Lebih dari itu, mahasiswa tersebut selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini menunjukkan integrasi dan sikap tanggung jawab yang tinggi dalam menjalani kewajiban mereka.

- c. Budi Pekerti, budi pekerti mencerminkan sifat-sifat baik dan perilaku yang positif dalam interaksi sosial. Guru yang memiliki budi pekerti yang baik akan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan pendidiknya, orang tua, dan sekitarnya. Sementara itu, siswa yang mempraktikkan budi pekerti yang baik akan menunjukkan sikap hormat, kerjasama, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks budi pekerti di lingkup ushuluddin, mahasiswa menitikberatkan pada kesopanan dan saling menghormati antar sesama, mereka juga menunjukkan kepedulian terhadap teman yang absen dengan memberikan informasi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, mahasiswa ushuluddin selalu berpegang pada prinsip kejujuran ketika menjawab pertanyaan dari rekan sekelasnya. Hal ini menunjukkan sikap empati dan

integrasi yang tinggi dalam menjalani kehidupan akademik mereka.

- d. Adab, adab merujuk pada tatakrama, sopan santun, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya. Dalam konteks pembelajaran, guru dan siswa diharapkan untuk menunjukkan adab yang baik dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Menjaga adab dalam lingkungan pembelajaran menciptakan suasana yang harmonis dan produktif.

Berbicara adab, mahasiswa ushuluddin menunjukkan kedisiplinan dengan tiba tepat waktu untuk kuliah. Meskipun pada awalnya ada beberapa mahasiswa yang terlambat masuk. Namun, dengan pemberitahuan dari maha siswa program *Field Study* mahasiswa tersebut berhasil hadir tepat waktu setiap mata kuliah selama satu bulan. Hal ini mencerminkan komitmen dan kesungguhan dalam menjaga kedisiplinan dan menunjukkan adab yang baik di lingkungan akademik.

Dalam memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai akhlak, moral, budi pekerti, dan adab dalam program praktek mengajar, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif,

menyenangkan, dan mendukung perkembangan karakter dan kepribadian pendidik. Hal ini juga membantu memperkuat implementasi etika belajar mengajar secara menyeluruh dalam konteks pendidikan.

3. Tantangan yang di hadapi dalam menerapkan etika belajar mengajar

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan etika belajar mengajar saat program *Field Study*. Berikut adalah tantangan yang dihadapi seorang program *Field Study*:

- a. Keterbatasan sumber daya, salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Peneliti sendiri yang menjalani Program *Field Study* memang menghadapi kelas yang besar. Namun, terkadang peralatan seperti proyektor tidak berfungsi dengan baik saat hendak menyajikan materi. Dengan tekad yang kuat, mahasiswa tersebut meminta izin untuk pindah ke ruang kelas yang lebih nyaman, demi menjaga kelancaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Itu juga termasuk

menghormati dan menghargai kepada seseorang.

- b. Kesulitan dalam mengelolah kelas, menjaga disiplin dan keteraturan dalam kelas merupakan tantangan yang nyata bagi peneliti yang melaksanakan program *Field Study*.

Tantangan ini memang kompleks, karena tidak semua mahasiswa dapat hadir di kelas secara penuh. Meskipun demikian, semua maha siswa tetap aktif dan berpartisipasi, menunjukkan semangat belajar yang tinggi meskipun dalam kondisi yang tidak ideal, bahkan juga ada beberapa maha siswa yang belajar diluar kelas menanyakan seputaran tentang mata kuliah yang dipelajari.

- c. Keanekaragaman siswa, setiap maha siswa memiliki gaya belajar, kebutuhan, dan latar belakang yang berbeda-beda.

Ini juga adalah sebuah tantangan bagi seorang peneliti sendiri yang melaksanakan program *Field Study*, dari peneliti sendiri harus memiliki kemampuan untuk menganalisis karakteristik individu setiap mahasiswa dengan cermat, mampu menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-

masing mahasiswanya. Dalam proses mengajar memastikan agar pembelajaran tidak monoton, melainkan penuh variasi dan inovasi untuk memastikan keterlibatan dan pemahaman yang optimal dari setiap mahasiswanya.

Dengan menyadari dan mengatasi tantangan-tantangan ini, peneliti sebagai mahasiswa yang menjalani program *Field Study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat etika belajar mengajar, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermartabat bagi semua orang.

E. Kesimpulan

Etika belajar mengajar memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang harmonis dan produktif. Mahasiswa dan pendidik diharapkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika, seperti integritas, kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, dan kerjasama. Etika belajar mengajar mencakup sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menghormati hak-hak orang lain, menghargai perbedaan, dan berkomunikasi secara efektif. Dengan menerapkan etika belajar mengajar

yang baik, program *Field Study* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, membangun hubungan yang baik antara mahasiswa dan penididik, serta membentuk generasi yang berkualitas dan berintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, A. (2000), *Pemikiran para tokoh pemikiran Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, Alfabeta
- Djatnika, R. (1992), *Sistem etika islami akhlak mulia*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Adnan Syarif and Haidar Idris, "Pandangan Mufassir Tentang Konsep Belajar Mengajar," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2018): 249.
- Dian Silvia Rozza, Abdul Haris, and Syamsul Rizal Yazid, "Kajian Interdisipliner: Etika Berilmu Dalam Perspektif Guru Dan Murid," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 130.
- Habibah, S. Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal pesona dasar*, 2015. 1 (4), 73-87.
- Sylvia Putri Agustiana, Amirudin Muslimin, and Ana Rahmawati, "Etika Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Hadist," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2023): 81–87.
- Sandy Aulia Rahman, Abd Basir, and Muhammad Noor Fuady, "Adab Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Telaah Konsep Pemikiran Imam Nawawi)," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 2, no. 2 (2024): 96.
- Yuni Rhamayanti, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Mahasiswa (PPL) Prodi Pendidikan Matematika," *EKSAKTA Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA* 3, no. 1 (2018): 65–72.
- Farid Wajdi Ibrahim, "Ilmu-Ilmu Ushuludin Menjawab Problematika Umat Islam Dewasa Ini," *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2014): 41–58.
- Herman and Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku

Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2665–2676.

Ahmad Rijal, “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadrah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81

Muhamad Anshori, “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 52–63.